

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Majelis Taklim Darul Magfirah

Majelis Taklim memiliki peran krusial sebagai lembaga pembina berbasis dakwah Islam. Fungsinya sangat vital dalam mengembangkan akhlak dan mental jemaah, dengan tujuan membentuk insan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, serta memahami nilai-nilai yang terkait dengan hubungan antara manusia, alam, dan Allah SWT—yang merupakan tujuan akhir kehidupan. Melihat berbagai permasalahan yang ada, majelis taklim, sebagai wadah pembentuk akhlak yang mudah diakses di masyarakat, harus senantiasa menyampaikan ajaran moral dan mampu membungkusnya dalam penyampaian dakwah Islam yang efektif. Selain itu, majelis taklim juga harus mengambil posisi ganda: sebagai pusat pembinaan akhlak sekaligus tempat ilmu pengetahuan. Dalam prosesnya, kedua peran ini harus berjalan serentak dan proporsional, demi mencapai keseimbangan yang diharapkan.

Sejak dahulu kala, khususnya pada masa Kesultanan Banjar di era ulama besar seperti Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, majelis taklim telah memiliki keterkaitan erat dengan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Lembaga-lembaga ini sudah lama

diakui oleh masyarakat dan turut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Majelis Taklim Darul Magfirah Desa Nalui Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong merupakan Majelis Taklim yang dibentuk dan diasuh oleh Guru Ahmad Jaro untuk menyebarkan agama Islam di wilayah utara Kabupaten Tabalong pada tahun 1999, yang mana dahulu masyarakat setempat masih minim pengetahuan dan pemahaman, serta pembinaan dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Majelis Taklim Darul Magfirah awalnya berada di kawasan Mesjid Al-Mujahidin Jaro yang berfungsi untuk mendalami ilmu agama Islam dalam bidang ilmu Tauhid dan ilmu Tasawuf bagi para santri Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro yang pada waktu itu berjumlah sekitar 30 santri putra dan 25 orang santri putri dan masyarakat sekitar yang mengikuti pesantren kilat.

Namun seiring berjalannya waktu tepatnya pada tahun 2001 Majelis Taklim Darul Magfirah berpindah lokasi seiring berpindahnya lokasi Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro sekitar 1 KM dari lokasi awal yang berada di Desa Nalui Kecamatan Jaro, karena bertambahnya santri dan di kawasan Mesjid Al-Mujahidin terbilang padat penduduk dan tempatnya sempit. Kawasan Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro yang baru memiliki lahan yang luas, baik untuk membangun infrastruktur yakni kelas belajar, masjid, asrama santri dan yang terpenting adalah tempat majelis taklim yang sangat luas untuk menampung jama'ah baik dari kalangan santri maupun masyarakat umum di wilayah utara Kabupaten Tabalong.

Majelis Taklim Darul Magfirah bertempat di Komplek Pesantren Al-Madaniyah Jaro di Desa Nalui Kecamatan Jaro dari tahun 2001 sampai tahun 2025, jama'ah yang hadir setiap hari rabu dan jum'at mengalami peningkatan pesat. Dulu jama'ah yang hanya berjumlah 60 orang kini sudah berjumlah sekitar seribuan jama'ah yang hadir setiap minggunya. Hadirnya jama'ah karena merasa minimnya ilmu agama yang dimiliki dan terkhususnya karena sosok karismatik K.H. Ahmad Sanusi Ibrahimi atau Guru Ahmad Jaro sebagai murabbi dan pendiri Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro sekaligus pengasuh Majelis Taklim Darul Magfirah Jaro. Hubungan Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro dan Majelis Taklim Darul Magfirah tidak bisa terpisahkan dan selalu berhubungan erat dalam perkembangan Islam di Kecamatan Jaro dan Kabupaten Tabalong.

Kepengurusan Majelis Taklim Darul Magfirah Jaro berbeda dengan Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro, karena berbeda lembaga dan berbeda sasaran orang. Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro untuk kalangan santri yang lulus SD sederajat sampai kelas Aliyah yang menempuh Pendidikan MTs dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro. Sedangkan Majelis Taklim Darul Magfirah diperuntukan bagi masyarakat luas baik kalangan muda ataupun kalangan tua yang tidak menempuh pendidikan di Pesantren Al-Madaniyah Jaro. Majelis Taklim Darul Magfirah diurus dan dikelola oleh jama'ah setia yang ditunjuk oleh Guru Ahmad Jaro untuk menyiapkan kegiatan majelis dan memberitahukan kepada jama'ah yang lain dan dikepalai oleh Ustadz Mukran.

2. Biografi K.H. Ahmad Sanusi Iberahim (Guru Ahmad Jaro)

K.H. Ahmad Sanusi Iberahim (Guru Ahmad Jaro) lahir di Kotabaru, Kalimantan Selatan pada 17 Maret 1967. Sebagai putra dari ulama K.H. Iberahim, Guru Ahmad sudah akrab dengan pendidikan agama sejak dini. Pendidikan formalnya dimulai dari Pondok Pesantren Miftahul Khair, Desa Sampahan Kotabaru. Meskipun menempuh pendidikan dasar (SD), beliau tetap mendalami ilmu agama kepada sang ayah setiap sore dan malam hari.

Pada waktu kelas III SD, beliau sudah dilatih pidato dan ceramah agama oleh sang ayah, dan beliau sering diajak oleh ayahnya untuk mengikuti ayahnya ceramah agama di kampung-kampung. Ayah beliau mendirikan pondok pesantren yang diberi nama “Miftahul Khair” di Sapanahan sebuah desa terpencil di Kabupaten Kota Baru. Jadi beliau belajar di Sekolah Dasar pada waktu pagi, dan belajar ilmu agama di pondok pesantren yang didirikan oleh ayahnya pada sore dan malam hari.¹

Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SD, Guru Jaro bersama keluarga pindah ke Samarinda, Kalimantan Timur dan melanjutkan sekolahnya di Madrasah Tsanawiyah, di jalan Kusuma Bangsa, Samarinda. Disamping itu juga beliau mengkaji ilmu agama dengan ulama-ulama yang ada di sana, seperti KH. Abdurrasyid dan H. Ahmad Alisi (seorang Hafidz Al-Quran yang berpuluh-puluh tahun belajar ilmu agama di Mekkah), KH Abdusshaleh Karim yang pada waktu itu

¹Guru Jaro, Wawancara langsung di kantor dewan Guru pondok pesantren Nurul Musthafa, pada hari Kamis, pukul 14.05 tanggal 12 April 2025.

menjadi ketua MUI di Samarinda alumni dari Gontor untuk mengkaji kitab al-Hikam dan beberapa kitab hadits, Habib Seqaf bin Syeikh Abi Bakar di Pondok Pesantren Dalul hadits Malang, belajar ilmu hadits selama tiga tahun. Ketika waktu masih sekolah Madrasah Tsanawiyah sudah mulai berdakwah dan ceramah agama kemana-mana yang ditemani oleh H. Udin sebagai qariul Quran dan pembaca shalawat ketika Guru Ahmad Jaro ceramah, dan beliau sering menjuarai lomba-lomba pidato di Kalimantan Timur.²

Setelah menyelesaikan pendidikan di Tingkat Tsanawiyah, Guru Jaro pindah ke Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikannya di PGA Banjarmasin. Pada waktu pagi hari beliau belajar di pendidikan formal, dan pada waktu sore hari beliau belajar di Lembaga Pendidikan Kuliah Dakwah Praktis. Di samping itu beliau tetap belajar ilmu agama dengan para ulama yang ada di Banjarmasin, di antaranya K.H. Rafi'i Hamdi (sebagai Guru batin dan ilmu dakwah), K.H. Muhammad (ayah dari Guru Zuhdianor), K.H. Gusti Abdul Muis di kampung Melayu. K.H. Adnan Iskandar mengajarkan kitab fiqih di masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Ustadz Kastalani Banjarmasin, K.H. Abdurrahim Yasin, Lc, K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sakumpul). Setelah menyelesaikan pendidikan di PGA, Guru Ahmad Jaro belajar ke pulau Madura di Jawa Timur, untuk belajar langsung ke Kyai Idris Jauhari pengasuh pondok pesantren al- Amin Pemangkasana Madura.³

²Guru Jaro, Wawancara langsung di kantor dewan Guru pondok pesantren Nurul Musthafa, pada hari Kamis, pukul 14.05 tanggal 12 April 2025.

³Guru Jaro, Wawancara langsung di kantor dewan Guru pondok pesantren Nurul Musthafa, pada hari Kamis, pukul 14.05 tanggal 12 April 2025.

Orang tua Guru Ahmad Jaro hijrah ke Palangka Raya untuk berdakwah, demikian halnya Guru Ahmad Jaro. Oleh karena itu, di Palangka Raya lah (Guru Ahmad Jaro) tumbuh menjadi sosok pemuda yang cerdas dan alim. Beliau selanjutnya dapat menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) di STAIN Palangka Raya.

Dalam mengejar ilmu, Guru Ahmad tidak hanya mengandalkan pendidikan formal, namun juga aktif melakukan perjalanan ke berbagai daerah di luar kota asalnya. Misalnya, di Banjarmasin, beliau mendalami ilmu dari sejumlah ulama terkemuka, termasuk orang tua Muhammad Guru Zuhdi Banjarmasin, K.H. Zakariya Alwi yang merupakan murid Syekh Amin Qutbhi, serta K.H. Zaini Abdul Ghani (Guru Sekumpul). Perjalanan ilmiahnya juga berlanjut ke wilayah Timur, di mana beliau berguru kepada K.H. Abdullah Sani Karim, yang kala itu menjabat sebagai Ketua MUI Samarinda. Tidak berhenti di Kalimantan, Guru Ahmad pun menjelajahi pulau lain untuk memperdalam pengetahuannya, antara lain di Pondok Pesantren Al-Amin Madura, Pondok Pesantren Suryalaya untuk mengambil tarekat Abah Anom, dan PKU Jakarta.

Beliau juga memperdalam ilmunya dengan berguru kepada Syekh Abdul Al Muhyi Wuba Madinah, Syekh Abdullah Syaid Arrifai'i Syria, dan Syekh Muhammad Akhsan Beq Pakistan. Sebagaimana telah disebutkan, Guru Ahmad Jaro dan seluruh keluarganya kemudian berhijrah ke Palangka Raya. Di sana, selain menghabiskan masa tumbuh kembangnya, Guru Ahmad turut membantu sang ayah dalam mengabdikan kepada umat, yaitu dengan mengajar dan mengembangkan Pondok Pesantren

Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. Setelah wafatnya sang ayah, Guru Ahmad dipercaya untuk memimpin pesantren tersebut. Selain mengajar, memimpin, dan mengembangkan pesantren, beliau juga sempat menjadi tenaga pengajar di kampus almaternya sendiri, STAIN Palangka Raya.

Seiring waktu, pengabdian Guru Ahmad pada umat dan pengembangan Pendidikan Islam di Palangka Raya dirasa belum mencukupi. Oleh karena itu, pada awal tahun 2000-an, beliau mulai memperluas jangkauannya dengan mengembangkan pesantren dan lembaga pendidikan Islam di luar Kalimantan Tengah. Inisiatif ini melahirkan Pondok Pesantren Salafiyyah Al-Madaniyah Jaro, yang kini dikenal sebagai Pondok Pesantren Modern Al-Madaniyah Jaro, serta Yayasan Hasbunallah dan Pondok Pesantren Nurul Mustafa di wilayah Tabalong, Kalimantan Selatan.

Adapun di wilayah Kalimantan Timur, beliau mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sotek-Panajam. Selain membangun pesantren, beliau juga membangun majelis taklim yakni Majelis Taklim Darul Maghfirah di Kecamatan Jaro (Tabalong), Majelis Taklim Attawwabin, dan Majelis Taklim Ulil Albab Samarinda. Sementara dalam hal organisasi, beliau aktif sebagai Dewan Syariah Majelis Taklim Az-Zikra.⁴

⁴Abdul Qodir, Desi Irawati, et al. *Inventarisasi Tokoh Ulama Se-Kalimantan Tengah*, Cetakan 1 (Palangka Raya : Yayasan Zawiyah Miftahus Shudur, 2021), 25.

3. Dakwah K.H. Ahmad Sanusi Iberahim (Guru Ahmad Jaro) di Kabupaten Tabalong

K.H. Ahmad Sanusi Iberahim atau yang sering disapa Guru Ahmad Jaro berdakwah dari Palangka Raya lebih tepatnya dari Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin yang beliau pimpin untuk menyiarkan dan mengajarkan agama Islam di Kalimantan Selatan, tepatnya di Kabupaten Tabalong Kecamatan Jaro pada tahun 2000.

Guru Ahmad Jaro tidak hanya sendiri tetapi juga ditemani oleh bersama Ustadz Daman Satria asal Jawa Barat yang merupakan alumni Pondok Pesantren Modern Gontor datang ke Jaro menyebarkan Agama dengan membangun majelis ta'lim yaitu Majelis Taklim Darul Magfirah dan pesantren kilat pada tahun 2000 untuk mengajarkan agama kepada masyarakat di Jaro yang mayoritas pada waktu itu kesulitan mendapatkan pendidikan agama baik secara formal maupun secara duduk/takhasus. Karena pada waktu itu sulitnya jalan dan Kecamatan Jaro berada di daerah paling ujung Kalimantan Selatan, sehingga banyaknya masyarakat utara Tabalong tidak mendapatkan pelajaran agama. Karena diperlukannya Pendidikan agama secara formal.

Selang beberapa waktu, atas saran dan ide Guru Ahmad Jaro dan tokoh masyarakat Desa Jaro seperti H. Bahrani (H.Iyun), H. Murni, H. Tutut, Asriansyah, H. Nurhin, H. Ahmad Bakeri, H. Ghani, H. Taberani dan yang lainnya untuk mendirikan pondok pesantren sebagai tempat belajar mengajar bagi santri yang ingin mendapatkan ilmu agama dan menjadi penerus umat di wilayah Jaro.

Maka dirintislah Pondok Pesantren Ulul Albab oleh Guru Ahmad Jaro, K.H Murjani, Ustadz. Nursewan disamping Mesjid Al-Mujahidin sebagai wadah proses belajar mengajar dengan jumlah 30 santri putra dan 25 santri putri. Pondok Pesantren Ulul Albab berganti nama menjadi Pondok Pesantren Salafiyah Al-Madaniyah Jaro dan berpindah tempat sekitar 1 KM dari Mesjid Al-Mujahidin lebih tepatnya berada di Desa Nalui Kecamatan Jaro, karena tidak memungkinkan untuk memperluas bangunan asrama dan tempat belajar dikarenakan bertambahnya santri yang ingin belajar di Pondok.

Guru Ahmad Jaro beserta ustad-ustadz yang lainnya semangat dalam mengajarkan ilmu agama seperti ilmu Tauhid, Fikih, Tajwid, Tasawuf, serta Ilmu Nahwu, Sharaf dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro. Selain itu juga beliau aktif mengajarkan ilmu agama di Majelis Taklim Darul Magfirah yang berada di Komplek Pesantren Al-Madaniyah Jaro. Di Majelis Taklim ini, Guru Ahmad Jaro banyak mengajarkan ilmu Tauhid, Fikih, dan Tasawuf yang diajarkan kepada masyarakat umum dari tahun 2000 sampai saat sekarang.

Setelah beberapa tahun membangun Pondok Pesantren Modern Al-Madaniyah Jaro, Guru Ahmad juga membangun Pondok Pesantren Hasbunnalah pada tanggal 1 Juni tahun 2006 untuk menyebarkan ilmu agama di Kota Tanjung (Tabalong) dengan system *Islamic Bording School* sampai sekarang berganti nama SMP Hasbunallah. Seiring berjalannya waktu Guru Ahmad Jaro membangun Pondok Pesantren Nurul Mustafa pada tahun 2012 di Kota Tanjung untuk membangun pendidikan untuk membentuk pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pondok Pesantren Nurul Mustafa dibangun dengan berbasis Pondok Pesantren Tahfizh.

Saat ini pondok pesantren ini masih eksis dan tumbuh berkembang menyebarkan ilmu agama Islam terlebih khusus ilmu Al-Qur'an sebagai program unggulan di Pondok Pesantren Nurul Mustafa. Guru Ahmad Jaro tinggal di kompleks Pondok Pesantren Nurul Mustafa dan membangun dan menjalankan Majelis Taklim Attawwabin aktif mengadakan majelis tiap minggunya di Majelis Attawwabin Mesjid Sa'i Hasbunnallah Mabuun Tanjung.

Sampai sekarang Guru Ahmad Jaro K.H. Ahmad Sanusi Ibrahimi aktif menyebarkan ilmu agama di berbagai pesantren maupun majelis taklim yang ada di Kabupaten Tabalong maupun diberbagai acara Tabligh Akbar yang diadakan oleh masyarakat Kabupaten Tabalong dalam beranekaragam kegiatan keagamaan, mulai dari kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW, bulan Muharram, bulan Rajab, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Banyak jama'ah maupun masyarakat umum di Kecamatan Jaro atau Kabupaten secara umum datang menghadap Guru Ahmad Jaro sehabis majelis taklim maupun di rumah Guru Ahmad Jaro untuk meminta saran, pendapat, arahan, siraman rohani, fatwa dari permasalahan yang sedang dijalani. Ada pula yang meminta didoakan untuk anak agar menjadi anak yang baik, berakhlak, dan bakti kepada orang tua, dan doa agar selalu menjadi tenang dan masalah berkurang. Dari keadaan ini Guru Ahmad Jaro memberikan zikir-zikir harian yang ada di Tarekat Qadiriyyah

Naqsyabandiyah untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari, agar hati dan fikiran bisa menjadi tenang dan memasukan asma Allah dalam hatinya.

Dalam menjalani dakwah yang dijalani Guru Ahmad Jaro selama berpuluh-puluh tahun di Kabupaten Tabalong, banyak suka duka yang dirasakan dan banyak pengalaman yang didapatkan. Baik dari ketidaksukaan seseorang akan dakwah yang disampaikan, bahkan ada yang memfitnah Guru Ahmad Jaro dengan tuduhan yang tidak sebenarnya. Rasa suka yang dirasakan ketika berdakwah di Kabupaten Tabalong khususnya di Jaro yaitu, kita merasa sebagai orang yang berguna bisa menebarkan ilmu yang dimiliki apalagi ilmu agama, dan bisa sedikit meringankan beban hidup masyarakat dengan petuah-petuah dan saran terhadap masalah-masalah yang dihadapi di kalangan masyarakat.

4. Ajaran dan Silsilah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah K.H. Ahmad Sanusi Iberahim (Guru Ahmad Jaro)

a. Ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah K.H. Ahmad Sanusi Iberahim (Guru Ahmad Jaro)

Ada beberapa Ajaran TQN yang dikerjakan dan diajarkan oleh Guru Ahmad Jaro kepada para jama'ah Majelis Taklim Darul Magfirah yang mengikuti Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yaitu zikir yang diamalkan setiap selesai sholat fardhu diwajibkan untuk berdzikir atas perintah Allah SWT.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ

Artinya: apabila kamu telah menyelesaikan sholat(mu), berdzikirlah kepada Allah SWT. (Q.S. an-Nisa/4 : 103)

Berikut ini tertib amaliyahnya. Dibaca setelah selesai salam terakhir:

١ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢ . إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ

وَدُرَيْبِيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْءٌ لِلَّهِ هُمْ الْفَائِحَةُ.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَفُورَ الرَّحِيمَ (3x)

٣ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (3x)

٤ . اِلهٰى اَنْتَ مَقْصُوْدِى وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِى اَعْطِنِى مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ.

٥ . لَا اِلهَ اِلَّا اللهُ (165X)

٧ . سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٨ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً

تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْاَهْوَالِ وَالْاَفَاتِ وَتَقْضِى لَنَا بِهَا جَمِيْعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ

جَمِيْعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ اَعْلٰى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا اَفْصٰى الْعَايَاتِ مِنْ جَمِيْعِ

الْحَيَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ إِنَّ الدِّينَ يُبَايَعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ
فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنْ يَدِهِ أَجْرًا عَظِيمًا.

(boleh ditambah do'a pribadi)

٩. إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى إِلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ
وَدُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْءٌ لِلَّهِ هُمْ الْفَائِحَةُ

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ السِّلْسِلَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّفْسَبَنْدِيَّةِ وَجَمِيعِ أَهْلِ الطُّرُقِ خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ
سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ غَوْثِ الْأَعْظَمِ قُطْبِ الْعَالَمِينَ السَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدَّسَ اللَّهُ
سِرَّهُ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ خَاطِبِ الشَّمْبَاسِيِّ
بْنِ عَبْدِ الْعَقَّارِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ طَلْحَةَ كَالسَّافُوا شَرِئُونَ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْكَرِيمِ بَنْتَنُ
وَحَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمُكْرَمِ السَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ اللَّهِ مُبَارَكِ بْنِ نُورِ مُحَمَّدٍ وَحَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمُكْرَمِ
السَّيِّدِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ صَاحِبِ الْوَفَى تَاجِ الْعَارِفِينَ وَأَصُوهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سِلْسِلَتِهِمْ
وَالْأَخْدَانِ عَنْهُمْ شَيْءٌ لِلَّهِ هُمْ الْفَائِحَةُ.

١٠. ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَلِكَافَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ شَيْءٌ لِلَّهِ هُمْ الْفَائِحَةُ.

١١. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (3x)

١٢ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرٰهِيْمَ

وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرٰهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى

سَيِّدِنَا اِبْرٰهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرٰهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مُّحِيْدٌ.

١٣ . اِلٰهِيْ اَنْتَ مَقْصُوْدِيْ وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِيْ اَعْطِنِيْ مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

Selanjutnya tawajjuh kepala ditudukkan ke sebelah kiri dengan kedua mata terpejam serta bibir dirapatkan, lidah dilipatkan ke langit-langit dan gigi dirapatkan. Yang dimaksud agar tidak bergerak, sedangkan hati terus berdzikir khofi.⁵

Selain zikir yang diamalkan dan dirutinkan setelah shalat dari zikir harian ada juga zikir Tawassul, yakni zikirnya;

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung. (Q.S. al-Maidah : 35).

Tawassul artinya berperantara, dalam hal ini maksudnya adalah seorang/jama'ah TQN dianjurkan untuk bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para salafusshalihin yang diantaranya para waliyullah dalam berdo'a.

⁵Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin, *Kitab Uquudul Juman*, (Tasikmalaya: PT. Mudawwamah Warohmah Pondok Pesantren Suryalaya, 2005) 1-9.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ
وَدُرَّتِيهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

(Tertuju ke hadirat Nabi al-Musthafa Muhammad Saw, juga keluarga, sahabat, istri-istri, segenap keturunan dan ahlul baitnya segala perkara milik Allah untuk mereka, Al-Faatihah)

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَأُمَّهَاتِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرُوبِيِّينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْأَصْحَابِ كُلِّ وَأَصْحَابِ كُلِّ وَإِلَى رُوحِ آدَمَ وَأُمَّنَا حَوَاءَ وَمَا تَنَاسَلَ
بَيْنَهُمَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

(Semoga disampaikan kepada ruh dari ayah-ayahnya, ibu-ibunya, saudara-saudaranya dari para Nabi, juga kepada para utusan dan malaikat muqarrabin dan karubiyin dan mereka yang mati syahid dan kepada para shalihin dan keluarganya dan para sahabatnya dan kepada ruh bapak dan ibu kita semua yakni Nabi Adam dan Siti Hawa dan keturunan dari keduanya hingga hari kiamat. Segala perkara milik Allah untuk mereka, Al-Faatihah)

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا وَمَوْلَانَا وَأَيْمَتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَإِلَى بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ
وَالْقَرَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

(Semoga disampaikan kepada ruh para pembesar Islam, pengurus serta imam kita yakni Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali dan kepada semua sahabat dan kerabat dan para tabi'in serta yang mengikuti tabi'in dengan kebaikan. segala perkara milik Allah untuk mereka, Al-Faatihah)

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَيْمَّةِ الْمُجْتَهِدِينَ وَمُقَلِّدِيهِمْ فِي الدِّينِ وَالْعُلَمَاءِ الرَّاشِدِينَ وَالْقُرَّاءِ الْمُحْلِصِينَ

وَأَهْلِ التَّفْسِيرِ وَالْمُحَدِّثِينَ وَسَائِرِ سَادَاتِ الصُّوفِيَّةِ الْمُحَقِّقِينَ وَإِلَى أَرْوَاحِ كُلِّ وَلِيٍّ وَوَلِيَّةٍ

وَمُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِّنْ مَّشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَعَارِبِهَا وَمِنْ يَمِينِهَا إِلَى شِمَالِهَا شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

(Semoga disampaikan kepada ruh para imam mujtahid dan pengikut mereka dan para ulama yang mendapat petunjuk dan para pembaca Qur'an yang ikhlas serta para ahli tafsir dan ahli hadits serta para pembesar sufi yang benar dan kepada ruh seluruh wali baik pria maupun wanita, muslim maupun muslimat, baik yang berada di sebelah timur, barat, kanan maupun kiri bumi. Segala perkara milik Allah untuk mereka, Al-Faatihah)

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ السِّلْسَلَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةِ وَجَمِيعِ أَهْلِ الطُّرُقِ خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ

سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ عَوْثِ الْأَعْظَمِ قُطْبِ الْعَالَمِينَ السَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدَّسَ اللَّهُ

سِرَّهُ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِ الْبَعْدَايِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ مَعْرُوفِ الْكَرْخِيِّ

وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ سِرِّ السَّقَطِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ حَبِيبِ الْعَجْمِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ حَسَنِ الْبَصْرِيِّ

وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ جَعْفَرِ الصَّادِقِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ يُوسُفَ الْهَمْدَانِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي يَزِيدَ

الْبُسْطَامِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ شَاهِ بَهَاءِ الدِّينِ النَّقْشَبَنْدِيِّ وَحَضْرَةِ الْإِمَامِ الرَّبَّانِيِّ وَحَضْرَةِ

شَيْخِنَا الْمَكْرَمِ السَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ اللَّهِ مُبَارَكِ بْنِ نُورِ مُحَمَّدٍ وَحَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمَكْرَمِ السَّيِّدِ

الشَّيْخِ أَحْمَدَ صَاحِبِ الْوَفَى تَاجِ الْعَارِفِينَ وَأُصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سِلْسِلَتِهِمْ وَالْأَخِذِينَ

عَنْهُمْ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

(Semoga disampaikan kepada ruh para guru Thariqah Qadiriyyah Naqsyabandiyah dan kepada seluruh ahli Thariqah, khususnya kepada ruhnya pemimpin para wali, wali ghauts tertinggi, patok alam, tuan guru yang menghidupkan agama, yakni Syekh Abdul Qodir Al-Jaylani, dan tuan syekh Abil Qosim Junaydi Al Baghdadi dan tuan syekh Ma'ruf Al-Karkhi dan tuan syekh Sarri Saqathi dan tuan syekh Habibil 'Ajami dan tuan syekh Hasan Bashri dan tuan syekh Ja'far Shodiq dan tuan syekh Yusuf Al-Hamdani dan tuan syekh Abu Yazid Al-Busthomi dan tuan syekh Syah Bahauddin An-Naqsyabandi dan kepada Imam Robbani dan kepada kepada guru kita yang mulia Syekh 'Abdulloh Mubarak bin Nur Muhammad dan kepada guru kita yang mulia Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'Arifin dan kepada para ayahnya terus ke atas dan para putranya terus ke bawah dan para rantai silsilahnya dan orang-orang yang bertabarruk dari mereka. Segala perkara milik Allah untuk mereka, Al-Faatihah)

ثُمَّ إِلَىٰ أَرْوَاحِ وَالِدَيْنَا وَوَالِدَيْكُمْ وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِكُمْ وَأَمْوَاتِنَا وَأَمْوَاتِكُمْ وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا

وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا ۖ وَلِمَنْ أَوْصَانَا وَاسْتَوْصَانَا وَقَلَّدَنَا عِنْدَكَ بِدُعَاءِ الْحَيْرِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمْ

الْفَاتِحَةُ.

(Semoga disampaikan kepada para arwah orang tua kami dan orang tua anda, para guru kami dan guru anda, kepada mereka yang telah meninggal dunia dari pihak kami dan pihak anda, dan orang-orang yang menjadi tanggungan kita, dan kepada mereka yang telah berwasiat kepada kita dan juga yang meminta wasiat dari kita, dan mereka yang mengikuti kita di jalan Tuhan dengan do'a yang baik. Segala perkara milik Allah untuk mereka, Al-Faatihah)

ثُمَّ إِلَىٰ أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَىٰ مَغَارِبِهَا وَمِنْ يَمِينِهَا إِلَىٰ شِمَالِهَا وَمِنْ قَافٍ إِلَىٰ قَافٍ مِنْ وَكَلِدِ آدَمَ

إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ.

(Semoga disampaikan kepada saudara kami yang seiman baik pria maupun wanita seluruh umat Islam baik pria maupun wanita, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal dunia dari belahan timur bumi maupun belahan baratnya, dari kanan ke kiri, dari gunung Qof ke gunung Qof sejak putra Nabi Adam sampai hari kiamat. Segala perkara milik Allah untuk mereka, Al-Faatihah)

Kemudian membaca bacaan yang lain yaitu membaca tasbih

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Baca: QS. Al Ikhlas 3 x

Baca: QS. Al Falaq 1 x

Baca: QS. An Nas 1 x

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Baca: QS. Al Fatihah 1 x

Surah Al-Baqarah Ayat 1-5 1x

Ayat Kursi 1x

Baca: QS. Al Qadr 1 x

Baca: QS. Al ‘Ashr 1 x

Baca: QS. An Nasr 1 x

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Membaca Shalawat Kamilah 3x, Kemudian ditutup dengan Al-fatihah.⁶

⁶Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin, *Kitab Uquudul Juman*, 37-56

b. Silsilah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Guru Ahmad Jaro

Guru Ahmad Jaro (K.H. Ahmad Sanusi Iberahim) dibai'at oleh Guru Anom pada tahun 1994 sebagai murid TQN bersama Prof. Dr. Ahmadi Ishak. Dosen UNPAR. Selain sebagai murid, Guru Ahmad Jaro dibai'at juga sebagai *Khalifah* dalam TQN yang mendapatkan amanah sebagai penyambung zikir TQN kepada masyarakat Kalimantan dan di Indonesia. Berikut adalah silsilah TQN Guru Ahmad Jaro yakni dari:

- 1) *Rabbul arbaabi wamu'tiqurriqoobi, Allah Subhanahu wata'ala*
- 2) *Sayyiduna Jibril alaihis Salam*
- 3) *Sayyidunaa Manba-ul 'Ilmi wal-asrori wa Mahzanul Faidiwal Anwaarii wa Maljaa-ul ummati wal Abroori wal Mahbathu Jibriila Fillaili wan nahaari Habibulloohis sattaarilladzii unzila 'alaihi Afdholul Kutubi wal Asfaari sayyiduna Muhammadul Mukhtaru Shollalloohu 'alaihi wa'alaa aalihii wa ashhabihil akhyar.*
- 4) *Sayyidunaa 'Ali karromalloohu wajhah*
- 5) *Sayyidunaa Husain Rodhiyallohu 'anhu*
- 6) *Sayyidunaa Zaenal 'Abidin Rodhiyallohu 'anhu*
- 7) *Sayyidunaa Muhammad Baqir Rodhiyallohu 'anhu*
- 8) *Sayyidunaa Ja'far Shodiq Rodhiyallohu 'anhu*
- 9) *Sayyidunaa Imam Musa al-Kazim Rodhiyallohu 'anhu*
- 10) *Syaikh Abul Hasan 'Ali Musa arridho Rodhiyallohu 'anhu*
- 11) *Syaikh Ma'ruufil Al-Karkhi Rodhiyallohu 'anhu*

- 12) *Syaikh Sirris Saqothi Rodhiyallohu 'anhu*
- 13) *Syaikh Abul Qosim Al-Junaedi al-Baghdaadi Rodhiyallohu 'anhu*
- 14) *Syaikh Abu Bakrin Dilfi Asy-sybbli Rodhiyallohu 'anhu*
- 15) *Syaikh Abul Fadli au' Abdul Wahid at-Tamiimi Rodhiyallohu 'anhu*
- 16) *Syaikh Abul Faroj at-Thurthuusi Rodhiyallohu 'anhu*
- 17) *Syaikh Abul Hasan 'Ali bin Yusuf al-Qirsyi al-Hakaari Rodhiyallohu 'anhu*
- 18) *Syaikh Abu Sa'ad al-Mubarak bin Ali al-Makhzuumi Rodhiyallohu 'anhu*
- 19) *Syaikh 'Abdul Qadir al-Jaelani Qoddasalloohu sirrohu Rodhiyallohu 'anhu*
- 20) *Syaikh 'Abdul Aziz Rodhiyallohu 'anhu*
- 21) *Syaikh Muhammad al-Hattak Rodhiyallohu 'anhu*
- 22) *Syaikh Syamsuddin Rodhiyallohu 'anhu*
- 23) *Syaikh Syarofuddin Rodhiyallohu 'anhu*
- 24) *Syaikh Nuuruddin Rodhiyallohu 'anhu*
- 25) *Syaikh Waliyuddin Rodhiyallohu 'anhu*
- 26) *Syaikh Hisyaamuddin Rodhiyallohu 'anhu*
- 27) *Syaikh Yahya Rodhiyallohu 'anhu*
- 28) *Syaikh Abu Bakrin Rodhiyallohu 'anhu*
- 29) *Syaikh 'Abdurrohim Rodhiyallohu 'anhu*
- 30) *Syaikh 'Utsman Rodhiyallohu 'anhu*
- 31) *Syaikh 'Abdul Fattah Rodhiyallohu 'anhu*
- 32) *Syaikh Muhammad Murod Rodhiyallohu 'anhu*
- 33) *Syaikh Syamsuddin Rodhiyallohu 'anhu*

- 34) *Syaikh Ahmad Khotib Syambas Ibnu ‘Abdul Ghoffa Rodhiyallohu ‘anhu*
- 35) *Syaikh Tholhah bin Tholabuddin Rodhiyallohu ‘anhu*
- 36) *Syaikh ‘Abdul Mubarak bin Nur Muhammad Rodhiyallohu ‘anhu*
- 37) *Syaikh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) Rodhiyallohu ‘anhu*
- 38) *Syaikh Ahmad Sanusi Ibrahim (Guru Jaro) Rodhiyallohu ‘anhu*⁷

5. Deskripsi Data Hasil Wawancara

Dalam hal ini peneliti memaparkan hasil dari wawancara dari Guru Ahmad Jaro (K.H. Ahmad Sanusi Iberahim) dan para jama’ah Majelis Taklim Darul Magfirah yang berada di Desa Nalui, Kec. Jaro, Kab. Tabalong sebagai berikut:

a. Wawancara dengan K.H. Ahmad Sanusi Iberahim (Guru Ahmad Jaro)

Nama : K.H. Ahmad Sanusi Iberahim

TTL : Kotabaru, 17 Maret 1967

Pekerjaan : Seorang Dai (Ulama)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Mabuun, Komplek Swadarma Lestari, Kec. Murung Puduk, Kab. Tabalong

Guru Ahmad Jaro banyak menjelaskan perjalanan dakwah beliau di Tabalong atau lebih khususnya di Kecamatan Jaro dengan membangun majelis-majelis dan Pondok Pesantren-Pondok Pesantren. Salah satunya yang paling berkesan adalah Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro.

⁷Ahmad Shohibulwafa Tajul ‘Arifin, *Kitab Uquudul Juman*, 57-63

Guru Ahmad Jaro (K.H. Ahmad Sanusi Iberahim) dibai'at oleh Guru Anom pada tahun 1994 sebagai murid untuk belajar, mendalami, dan mengamalkan ilmu TQN bersama Prof. Dr. Ahmadi Ishak. Dosen UNPAR. Selain sebagai murid, pada tahun 2001 Guru Ahmad Jaro dibai'at juga sebagai *Khalifah* dalam TQN yang mendapatkan amanah sebagai penyambung zikir TQN kepada masyarakat Kalimantan dan di Indonesia.

Selain mengambil bai'at Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, ada juga Tarekat Syayyadiyah, Tarekat Tijaniyah, Tarekat Naqsyabandiyah, Tarekat Samaniyah, dan tarekat lain. Pertemuan dengan Abah Anom (Syaiikh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin) pada tahun 1994 sejak dibai'atnya dan dibimbing, Guru Ahmad lama tidak bertemu, namun ilmu dan buku-buku yang diberikan diamalkan dan dipelajari. Salah satunya buku yang dipelajari adalah buku "Miftahus Sudur" dan beberapa kitab lain yang diberikan.

Seiring berjalannya waktu Guru Ahmad mengajarkan TQN kepada para santri dan masyarakat Jaro yang ingin mengamalkan amalan-amalan TQN. Ketika banyaknya santri Al-Madaniyah Jaro dan masyarakat yang mengamalkan amalan yang diajarkan Guru Ahmad Jaro, maka mereka juga ingin dibai'at menjadi murid TQN secara takhasus karena Guru Ahmad Jaro pada waktu itu masih sebagai murid/pengamal TQN saja belum ada tugas sebagai *Khalifah* yang bertugas untuk menyambungkan sanad amalan kepada murid. Lalu jama'ah di bawa di kediaman Prof. Dr. Zurkani Yahya di

Kalimantan Selatan yang pada waktu itu sudah menjadi *Khalifah* TQN untuk mendapatkan sanad TQN secara resmi.

Keadaan sosial keagamaan masyarakat Jaro sewaktu Guru Ahmad Jaro datang ke Jaro bahwa banyak masyarakat yang lalai dengan pengamalan agama, pendidikan agama, mengerjakan maksiat dan sibuk dengan urusan dunia. Beliau menerangkan bahwa Pendakwah harus mengajak mereka (masyarakat Jaro) ke jalan agama dengan hikmah dan contoh perbuatan baik yakni dengan merangkul masyarakat dengan kasih sayang dan contoh perbuatan baik.

Dalam perjalanan dakwah Guru Ahmad Jaro sebagai Guru TQN, masyarakat Jaro khususnya santri Ponpes Al-Madaniyah Jaro angkatan 1 sampai angkatan 3 mengamalkan amalan TQN. Salah satu contoh zikir yang diajarkan diamalkan yaitu zikir Jahr dari Tarekat Qadiriyyah. Yakni kita membimbing zikir 3x kalimat لا اله الا الله dengan dibaca dengan 3x dengan cara Mad Jaiz, kita membimbing zikir dengan 3x kalimat tahlil.

permulaan kita membaca kalimat tahlil dengan diisi dalam hati dengan makna bahwa “Tidak ada yang disembah, yang diibadahi, yang ditaati, yang dicinta yang dijunjung tinggi selain Allah SWT”. Pada kalimat tahlil ke 2 diisi dengan makna di hati “Tidak ada tempat meminta, tempat bergantung, tempat bersandar, tempat berhajat kecuali Allah SWT”, dan pada kalimat tahlil

ke 3 dengan dimaknai dalam batin/hati “Tidak ada agi yang ada dalam dunia kecauli rahasianya Allah, karena semuanya hanya fana”.

Setelah dibimbing membaca 3 kali kalimat tahlil lalu dibaca kalimat tahlil dengan bersama-sama dengan penuh khidmat dengan zikirnya mulut, geraknya badan yang dituntun secara gerakan tarekat dan hati yang meyakini akan kehadiran, kebesaran dan kuasanya Allah SWT atas diri dengan jumlah 165 kali, kenapa jumlahnya 165 karena berpatokan 1 Ihsan 6 rukun iman, dan 5 adalah rukun islam. Setelah melakukan zikir diakhiri dengan doa yang disertai dengan tawassul, ketika berzikir dimulai dengan istigfar yang dibaca yaitu *استغفر الله الغفور الرحيم* dan membaca shalawat 3 kali.

Adapun zikir amalan Tarekat Naqsyabandiyah Naqsyabandiyah dengan mata dipejamkan, nafas ditahan, mulut ditutup, gigi dirapatkan, lidah diangkat ke langit-langit dagu ke arah kiri menuju jantung dan membaca *Allahu* ketika nafas tidak tahan, bernafas sejenak dan dilanjutkan berzikir lagi. Dengan zikir ini kita dituntut agar melepaskan ingatan tentang dunia dengan siapa saja dengan merasakan adanya hanya Allah SWT dengan berzikir minimal 3 kali menahan nafas.

Berikut ini adalah zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, dan diamalkan setelah selesai shalat dan tiap kali keadaan, zikir merupakan amalan TQN yang sangat utama, karena Allah SWT menyuruh kita agar selalu ingat dengan Allah dalam setiap keadaan kita.

Ketika beliau ditanya mengenai akhlak, maka beliau menjawab bahwa dalam tarekat juga diajarkan untuk senantiasa berakhlak dengan Allah SWT, akhlak kepada manusia, dan akhlak terhadap lingkungan, dan sesama makhluk Allah SWT. Beliau juga menjelaskan bahwa sebaik-baik akhlak adalah rasa *Tawaddhu* yakni merasa diri sendiri ini yang paling hina dan tidak menganggap orang lain buruk sebagai bentuk pengamalan zikir *Laailahailallah* dalam TQN.⁸

Ada banyak tantangan yang dihadapi ketika berdakwah dalam mengajarkan ilmu agama baik dari segi eksternal maupun permasalahan yang datang dari dalam (majelis atau pondok pesantren yang diasuh) Selain pada itu dijelaskan oleh Guru Ahmad Jaro bahwa dalam mengajarkan ilmu agama dalam berdakwah itu kita harus mengerjakannya dengan hati, karena yang dibimbing oleh kita itu yaitu hati atau rohnya bukan jasad atau raganya. Niatkan hati dengan berdakwah itu bahwa niatnya untuk Allah dan Rasulullah tidak mengharap dipuji oleh manusia. Hal ini yang menyebabkan Majelis Taklim Darul Magfirah semakin besar dan jama'ahnya semakin banyak.

⁸Guru Jaro, Wawancara langsung di kantor dewan Guru pondok pesantren Nurul Musthafa, pada hari Sabtu, pukul 14.05 tanggal 12 April 2025.

b. Wawancara dengan Jama'ah Majelis Taklim Darul Magfirah Desa Nalui

1) Informan I

Nama : Raudatul Jannah, S.Pd.I

TTL : Jaro, 11 Agustus 1983

Pekerjaan : Kepala Sekolah SD Islam Al-Madaniyah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Simpang Desa Jaro Rt.7 Kecamatan Jaro

Ibu Jannah selaku jama'ah Tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah di Desa Nalui. Mengatakan bahwa sudah lama mengikuti tarekat ini sejak tahun 2000. Ketika dari pembentukan sebuah majelis pengajian di mesjid Mujahiddin yang kebanyakan di isi oleh orang-orang awam yang ingin belajar lebih mengenai Agama. Pengajian tersebut dibentuk oleh K.H. Ahmad Sanusi Iberahim bersama dengan masyarakat.

Awalnya pengajian ini hanya melakukan kegiatan berupa rutinan bergilir dari rumah ke rumah, mushola dan mesjid untuk belajar mengenai ilmu agama. Seiring berjalannya waktu pengikut dari pengajian ini pun semakin bertambah dan dibangunlah sebuah tempat yang terletak di kompleks Pesantren yang difungsikan untuk melakukan kegiatan pengajian tersebut. Dalam kegiatan tersebut para jamaah diperkenalkan dengan tarekat.

Proses pembinaan akhlak dilakukan melalui proses pembiasaan dan bimbingan secara khusus. Proses pembiasaan ini dilakukan untuk membentuk

akhlak, prilaku, ataupun tabiat yang baik bagi para penganut tarekat. Proses pembiasaan ini dilakukan dengan bentuk latihan “ridyadhoh” dengan menjalankan rutinitas spiritual yang dilakukan secara terus menerus seperti memperbanyak sholat malam, berpuasa, dzikir dan amal soleh lainnya.

Melalui praktik-praktik seperti dzikir berjamaah, pembacaan manaqib, dan bimbingan dari mursyid, saya merasakan peningkatan dalam kualitas ibadah dan ketenangan batin. Selain itu, Dalam mengikuti Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah saya mendapatkan pembelajaran yang mendalam tentang dzikir, tasawuf, penyucian hati, serta bimbingan ruhani melalui mursyid yang terpercaya.

Sebagai pengikut tarekat saya banyak perubahan yang saya alami setelah mengikuti Tarekat, salah satunya yaitu hatinya menjadi lebih tenang, terkadang jika akan melakukan hal yang dirasa kurang baik itu seperti ada yang mencegah. Menurut saya Tarekat ini melatih hati untuk terbiasa dalam berdzikir kepada Allah, dan cerminan dari dzikir ini adalah akhlak yang lebih baik dari sebelumnya.⁹

2) Informan II

Nama : Rasyidi, S.Pd.I
 TTL : Batola, 15 September 1973
 Pekerjaan : Guru PAI di SMPN 1 Muara Uya

⁹Raudatul Jannah, Wawancara langsung di rumah kediaman, pada Pukul 16.00, tanggal 20 Februari 2025, Desa Jaro, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Desa Jaro Rt.07 Kecamatan Jaro

Bapak Rasyidi selaku jama'ah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Desa Nalui. Mengatakan bahwa sudah mulai aktif mengikuti tarekat ini sejak tahun 2008. Di majelis Taklim Darul Maghfirah, saya biasanya mendapatkan berbagai pembelajaran yang bersifat keagamaan dan spiritual, pembelajaran yang saya diperoleh ialah Pembinaan hati dan akhlak, pembersihan jiwa (tazkiyatun nafs), serta mendekatkan diri kepada Allah melalui amalan-amalan zikir.

Pandangan saya terhadap Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah umumnya sangat positif, terutama di lingkungan majelis seperti Darul Maghfirah. Banyak jama'ah memandang tarekat ini sebagai wasilah (perantara) yang efektif untuk mendekatkan diri kepada Allah, melalui amalan-amalan yang dibimbing oleh seorang mursyid (guru spiritual). Jama'ah sering merasakan bahwa bergabung dalam tarekat membantu mereka dalam proses tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), sehingga lebih sabar, ikhlas, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, saya biasanya mengikuti berbagai program yang bersifat spiritual, dan pengembangan diri, semua diarahkan untuk membina kedekatan kepada Allah serta memperbaiki akhlak dan amal ibadah.

Sebelum saya mengenal tarekat itu kondisi dan sifat saya seperti Ada yang merasakan kekosongan batin meskipun secara lahiriah terlihat "baik-baik saja. Namun setelah masuk dalam tarekat ini pengaruh positif yang saya rasakan membawa ketenangan batin dan hilang kegelisan dalam menjalani hidup.¹⁰

3) Informan III

Nama : Muhammad Rayu Halbi

TTL : Muang, 01 Januari 1994

Pekerjaan : TU MI Al-Islamiah Bangkar (Muara Uya)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Muang Rt.4 Desa Muang, Kec. Jaro

Rayu Halbi merupakan salah satu jama'ah Tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah di Desa Nalui. Saya mulai aktif mengikuti kegiatan tarekat sejak tahun 2018. Di Majelis Taklim Darul Magfirah, saya mendapatkan pembelajaran yang mencakup aspek spiritual, keilmuan, dan pembinaan akhlak. Saya diajarkan ilmu tasawuf melalui pendekatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah seperti dzikir sir dan jahr untuk penyucian jiwa.

Pertama kali saya mengenal tarekat ini ketika masih sekolah di pondok pesantren Al-Madaniyah setelah beberapa tahun lulus dari pondok saya mencoba mengikuti pengajian dari Guru Jaro dan dari situlah awalnya saya

¹⁰Rasidi, Wawancara langsung di rumah kediaman, pada Pukul 16.20, tanggal 21 Februari 2025, Desa Jaro, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong.

hanya penasaran untuk masuk dalam tarekat ini. Setelah saya mengikuti dan memahami tarekat ini lebih dalam akhirnya saya sudah mulai serius menjalani ajaran dalam tarekat ini yang mana tarekat bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Saya tertarik mengikuti Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah karena merasakan kebutuhan akan ketenangan batin dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT yang tidak selalu mereka temukan dalam ibadah lahiriah semata. Selain itu Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah juga menawarkan pembinaan ruhani yang terstruktur dan seimbang antara ilmu agama dan pengalaman rohani, sehingga memberikan ketenangan jiwa dan kedalaman makna dalam beribadah serta menghadapi ujian hidup.

Pandangan saya terhadap Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Majelis Taklim Darul Magfirah sangat positif. Karena saya meyakini bahwa Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah merupakan jalan spiritual yang membawa ketenangan batin, kedekatan kepada Allah SWT, serta perbaikan akhlak dan diri. Dalam Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Saya mengikuti berbagai program spiritual yang terstruktur seperti dzikir, pengajian, pembacaan manaqib, pengajian kitab-kitab tasawuf Melalui program-program tersebut saya memperoleh banyak manfaat antara lain ketenangan batin, peningkatan kualitas ibadah, pembinaan akhlak mulia, serta kedekatan spiritual dengan Allah SWT.

Sebelum saya memasuki Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah saya tidak dapat mengatur dan mengendalikan emosi dengan baik. Emosi saya sangat sering membludak bahkan sering melakukan tindakan kasar dan mengeluarkan kata-kata kasar. Setelah masuk, saya mengalami perubahan yang signifikan seperti sifat emosional itu sudah dapat saya kendalikan dengan baik. ajaran dalam tarekat ini membuat saya jadi lebih baik.¹¹

4) Informan IV

Nama : Sarkawi

TTL : Jaro, 28 Juni 1980

Pekerjaan : Guru PNS di MTSN 7 Tabalong

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Penghijauan, Desa Jaro Rt.06 Kecamatan Jaro

Saya merupakan salah satu jama'ah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Desa Nalui. Saya aktif mengikuti kegiatan tarekat sejak tahun 2016. Dalam Majelis Taklim Darul Magfirah menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia melalui ajaran tasawuf. Saya diajarkan untuk memiliki budi pekerti yang baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pendekatan spiritual. Diharapkan dapat menciptakan insan yang berakhlak mulia, berilmu, dan taat beribadah.

¹¹Muhammad Rayu Halbi, Wawancara langsung di rumah kediaman, pada Pukul 16.15 tanggal 22 April 2025, Desa Muang, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong.

Saya mengenal tarekat ini dari teman-teman saya, pada mulanya saya tidak yakin dengan tarekat ini, saya sudah lama bergabung hanya saja saya tidak memahami isi yang ada di dalam tarekat ini, tetapi lama kelamaan saya mulai berfiki jika saya hanya bermain-main saya tidak akan mendapatkan apa yang saya cari. Akhirnya saya mencoba untuk serius mengikuti tarekat, dan akhirnya saya baru menyadari begitu besar dampak positif yang saya terima setelah menjalani metodologi yang ada di dalam sini, yang pada akhirnya membuat saya sadar betapa pentingnya bertarekat.

Saya tertarik mengikuti Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah karena relevan dengan kebutuhan spiritual di zaman sekarang. Apa lagi Di tengah dunia yang sibuk dan penuh kegelisahan, banyak orang mencari ketenangan jiwa. Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah menawarkan pendekatan spiritual yang mendalam seperti dzikir yang bisa membawa ketenteraman hati. Saya merasa mendapat arah dan tujuan hidup yang lebih jelas, karena ada proses pendidikan yang teratur.

Pandangan saya tentang Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah sangat positif, karena saya merasakan manfaat langsung dari amalan dan bimbingan spiritual yang saya jalani. Dengan mengikuti Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, saya memperoleh pembelajaran spiritual yang mendalam yang berfokus pada peningkatan hubungan dengan Allah, penyucian hati, dan perbaikan akhlak. Selain itu, mereka juga merasakan manfaat nyata dalam

kehidupan sehari-hari, seperti ketenangan batin, perubahan positif dalam akhlak, dan kedekatan yang lebih besar dengan sesama.

Sebelum bergabung dan mengamalkan kegiatan ketarekatan, saya merasa jauh dari Allah dan selalu cemas dalam menghadapi permasalahan hidup, namun setelah mengamalkan ajaran ketarekatan saya merasa dirinya semakin yakin dengan keberadaan Allah dan lebih dekat dengan Allah SWT. Dalam menghadapi permasalahan hidup rasa resah yang dialami saya semakin rendah. Kesabaran saya pun juga semakin tinggi ketika Allah sedang menguji kehidupannya dalam sehari-hari.¹²

5) Informan V

Nama : Eka Heldayanti
 TTL : Jaro, 12 Mei 1984
 Pekerjaan : Guru di Mts Teratau Kecamatan Jaro
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Penghijauan, Desa Jaro Rt.06 Kec. Jaro

Saya merupakan salah satu jama'ah dari Tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah di Desa Nalui. Saya aktif mengikuti kegiatan tarekat sejak tahun 2010. Saya mengikuti Majelis Taklim Darul Magfirah mendapatkan pembelajaran keislaman yang menyeluruh dan mendalam, mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ada Majelis Taklim

¹²Sarkawi, Wawancara langsung di rumah kediaman, pada Pukul 14.20, tanggal 26 April 2025, Desa Jaro, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong.

Darul Magfirah membentuk saya tidak hanya paham agama, tetapi juga mampu menjadi teladan, penyebar kebaikan, dan sosok yang membawa manfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Pertama kali saya mengikuti Majelis Taklim Darul Magfirah mulai mengetahui tentang ajaran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah sejak saya mengikuti bimbingan dan pengajian yang dipimpin oleh Guru Ahmad Sanusi Ibrahim (Guru Jaro). Pengenalan terhadap dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengajaran dasar-dasar tasawuf, praktik dzikir, tazkiyah (penyucian jiwa), serta pembinaan akhlak mulia sebagai bagian dari proses mendekatkan diri kepada Allah.

Pandangan saya tentang Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Majelis Taklim Darul Magfirah sangat positif, karena saya merasakan manfaat spiritual yang mendalam dari ajaran tersebut. Melalui bimbingan Guru Ahmad Sanusi Iberahim (Guru Jaro). Saya menganggap Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah sebagai bagian penting dalam kehidupan beragama yang membantu memperkuat keimanan, menenangkan jiwa, serta menjadikan ibadah lebih khusyuk dan bermakna. Pandangan ini tumbuh dari pengalaman langsung dalam mengikuti pengajian, dzikir bersama, dan pembinaan akhlak di lingkungan majelis yang penuh keteladanan dan nilai-nilai tasawuf.

Sebelum mengikuti ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah saya merasa bahwa ibadah saya masih sebatas rutinitas dan kurang memberikan ketenangan batin yang mendalam. Saya juga sering merasa mudah gelisah,

emosi tidak stabil, dan belum sepenuhnya memahami makna penyucian jiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun setelah mengikuti Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di bawah bimbingan Guru Ahmad Sanusi Iberahim (Guru Jaro), keadaan saya mulai berubah secara signifikan. Saya menjadi lebih tenang, sabar, dan ikhlas dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Dzikir dan amalan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah membantu saya lebih dekat kepada Allah, memperbaiki akhlak, serta menjadikan ibadah lebih khusyuk dan bermakna. Perubahan ini membuat saya merasa lebih damai, kuat secara spiritual, dan mampu membawa nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perbuatan dalam sehari-hari.¹³

B. Analisis Data

Ketika peneliti sudah melakukan penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka hasilnya sudah ditulis dalam hasil penelitian. Maka pada proses analisis data merupakan pembahasan amat penting guna menjawab rumusan masalah yang menjadi titik masalah dalam judul permasalahan yang diteliti. Berikut adalah analisis data yang disajikan peneliti guna menjawab rumusan masalah yang terjadi;

1. Pembinaan akhlak jamaah di Majelis Taklim Darul Magfirah yang dilakukan oleh Guru Ahmad Jaro

Pembinaan akhlak jama'ah merupakan pembahasan yang sangat penting dalam analisis ini guna menjawab rumusan masalah terhadap penelitian yang diteliti

¹³Eka Heldayanti, Wawancara langsung di rumah kediaman, pada Pukul 16.30, tanggal 26 April 2025, Desa Jaro, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong.

saat ini. Maka di sini peneliti akan memaparkan analisis mengenai pembinaan akhlak jama'ah di Majelis Taklim Darul Magfirah yang dilakukan oleh Guru Ahmad Jaro.

Dalam praktek pembinaan akhlak jama'ah yang dilakukan oleh Guru Ahmad Jaro di Majelis Taklim Darul Magfirah dengan metode uswah, mau'izhah dan ta'widiyah agar jama'ah yang ada di Majelis Taklim Darul Magfirah bisa menjadi pribadi yang baik dan menjalankan perintah agama dengan tuntutan Guru Ahmad Jaro. Di antara metode yang dipakai oleh Guru Ahmad Jaro untuk membina akhlak jama'ah yaitu;

a. Metode Uswah (Teladan)

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya. Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani yaitu Rasulullah SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا (الأحزاب : ٢١)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab : 21)

Jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh oleh seseorang, maka sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati

orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji, membersihkan lingkungan, dan lain-lain. Yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.¹⁴

Guru Ahmad Jaro merupakan Ulama yang malang melintang di kalangan masyarakat Kalimantan Selatan khususnya di wilayah Kabupaten Tabalong yang menjadi panutan masyarakat dan para jama'ah karena akhlak yang dimiliki sesuai dengan akhlak Rasulullah, sedikit banyaknya akhlak beliau yang baik menjadi panutan jama'ah Majelis Taklim Darul Magfirah dan masyarakat umum menjadi hamba Allah yang baik. Sebagai seorang ulama pewaris para nabi baik secara ilmu dan secara akhlak, beliau memiliki sifat suri tauladan sebagai ulama yang mengajarkan serta membimbing jama'ah yang sering dalam hal ilmu tawasufnya, tentunya ilmu tawaasuf diajarkan kepada jama'ah berdasarkan pada tingkatannya, tidak menyamaratakan ajaran yang diberikan kepada setiap jama'ah atau masyarakat.

Jadi dalam realitasnya bahwa Guru Ahmad Jaro adalah Gurunya orang Jaro yang sejak lama memberikan contoh baik atau tauladan dalam pengamalan ilmu agama dan membuat masyarakat tenang dan tentram hidup ketika mengalami ilmu agama yang diajarkan oleh Guru Ahmad Jaro. Guru Ahmad Jaro secara personal tidak pernah memberikan contoh yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari, dan selalu santun walaupun sebagai tokoh agama yang dimuliakan oleh masyarakat.

¹⁴Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, 1.

Beliau sering dikenal dengan ulama yang mengajarkan ilmu tasawuf kepada para jama'ah di majelis atau di pengajian beliau, tetapi tidak menafikan bahwa ilmu fikih dan tauhid juga diajarkan.

b. Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Proses pembinaan akhlak jama'ah Majelis Taklim Darul Magfirah dengan pendekatan *mau'izhah* atau nasehat merupakan metode dasar Guru Ahmad Jaro dalam mengajarkan ilmu agama. Nasehat yang diberikan dengan menggunakan hati dan selalu mengajak jama'ah agar selalu menjalankan perintah agama dan menjauhkan diri dari sifat-sifat dan perilaku tercela.

Dengan metode *mau'izhah* berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. an-Nahl :125)

Dalam hal ini, bahwa metode *mau'izhah* atau nasehat merupakan metode utama dalam bedakwah dan membina akhlak jama'ah karena Guru Ahmad Jaro selalu menanamkan prinsip bahwa menyampaikan nasehat itu dengan lembut dan baik serta

menanamkan dalam hati jama'ah bahwa Allah maha pengasih. Agar jama'ah dan masyarakat yang hadir di majelis beliau dapat memperbaiki diri karena sifat Allah yang sangat pemurah terhadap hambanya ucap Guru Ahmad Jaro dan beliau selalu menasehati dengan kasih sayang kepada jama'ah yang hadir di majelis atau jama'ah yang hadir secara khusus menghadap beliau setelah kegiatan majelis ataupun ke rumah beliau.

c. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Dalam prakteknya Guru Ahmad Jaro selalu menerapkan kepada para jama'ah atau masyarakat yang hadir dalam mejelisnya agar selalu membiasakan mempraktekan ilmu yang di dapat. Salah satu amalan TQN yang diamalkan oleh jama'ah sebelum dimulainya kegiatan majelis adalah kegiatan zikir, adapun zikir TQN yang diamalkan yaitu zikir *Jahr* dari Tarekat Qadiriyyah. Yakni beliau membimbing zikir kalimat لا اله الا الله dengan dibaca 3x kalimat tahlil.

permulaan kita membaca kalimat tahlil dengan diisi dalam hati dengan makna bahwa “Tidak ada yang disembah, yang diibadahi, yang ditaati, yang dicinta yang dijunjung tinggi selain Allah SWT”. Pada kalimat tahlil ke 2 diisi dengan makna di hati “Tidak ada tempat meminta, tempat bergantung, tempat bersandar, tempat berhajat kecuali Allah SWT”, dan pada kalimat tahlil ke 3 dengan dimaknai dalam batin atau hati “Tidak ada lagi yang ada dalam dunia kecauli rahasianya Allah, karena semuanya hanya fana”.

Setelah dibimbing membaca 3 kali kalimat tahli, lalu dibaca kalimat tahlil dengan bersama-sama dengan penuh khidmat dengan zikirnya mulut, geraknya badan yang dituntun secara gerakan tarekat dan hati yang meyakini akan kehadiran, kebesaran dan kuasanya Allah SWT atas diri dengan jumlah 165 kali, kenapa jumlahnya 165 karena berpatokan 1 Ihsan 6 rukun iman, dan 5 adalah rukun islam. Setelah melakukan zikir diakhiri dengan doa yang disertai dengan tawassul, ketika berzikir dimulai dengan istigfar yang dibaca yaitu *استغفر الله الغفور الرحيم* dan membaca shalawat 3kali.

Adapun zikir amalan Tarekat Naqsyabandiyah dengan mata dipejamkan, nafas ditahan, mulut ditutup, gigi dirapatkan, lidah diangkat ke langit-langit, dagu ke arah kiri menuju jantung dan membaca *Allahu* ketika nafas tidak tahan, bernafas sejenak dan dilanjutkan berzikir lagi. Dengan zikir ini kita dituntut agar melepaskan ingatan tentang dunia dengan siapa saja dengan merasakan adanya hanya Allah SWT dengan berzikir minimal 3 kali menahan nafas.

Berikut ini adalah zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, dan diamalkan setelah selesai shalat dan tiap kali keadaan, zikir merupakan amalan TQN yang sangat utama, karena Allah SWT menyuruh kita agar selalu ingat dengan Allah dalam setiap keadaan kita.

Menurut Penulis metode pembiasaan atau *ta'wodiyah* telah Guru Ahmad Jaro terapkan kepada jama'ahnya di Majelis Taklim Darul Magfirah secara konsisten dan

sesuai dengan metode yang penulis jelaskan dalam pembinaan akhlak yaitu mengenai *ta'widiyah* atau pembiasaan. Beliau menerapkan pembiasaan yang mengamalkan zikir TQN dan dibaca secara konsisten entah ketika kegiatan majelis ta'lim atau di luar dari kegiatan majelis dengan menekankan dalam amalan tasawuf yakni mengenal Allah secara keseluruhan dengan penuh sadar dan secara penghayatan.

Dalam teori *ta'widiyah* atau pembiasaan yang dimaksud bahwa “pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan”.¹⁵

Menurut Penulis dalam pembinaan akhlak ini terdapat poin-poin penting yang disampaikan dan diterapkan oleh Guru Ahmad Jaro yaitu bahwa dalam puncak pengalaman amalan TQN adalah memiliki akhlak yang baik dan memiliki sifat *Tawaddhu*. Karena setinggi-setingginya kedudukan seorang jama'ah yang mengamalkan TQN yakni harus berpegang teguh dalam agama Allah dan memiliki akhlak yang terpuji atau akhlaqul kariimah. Sehingga penerapan ini sesuai dengan teorinya bahwa dalam bentuk-bentuk akhlak adalah memiliki akhlak terhadap Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, akhlak sesama makhluk Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak terhadap alam atau lingkungan.

¹⁵Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 66.

2. Pengaruh Guru Ahmad Jaro Terhadap Pembinaan Akhlak Jama'ah Di Majelis Taklim Darul Magfirah Dengan Penerapan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah

Mengenai pengaruh Guru Ahmad Jaro terhadap pembinaan akhlak jama'ah di Majelis Taklim Darul Magfirah dengan penerapan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah sangat lah kuat. Beliau adalah tauladan baik bagi para jama'ah dan juga seorang guru yang membimbing jama'ah ke jalan kebaikan. Nasehat yang beliau sampaikan sangat menyejukan hati dan terhindar dari kata-kata kotor dan mengintimidasi jama'ah terhadap perilaku yang dirasa kurang baik. Jama'ah merasa tidak direndahkan dalam pandangan beliau, karena beliau selalu merangkul jama'ah ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Guru Ahmad Jaro adalah ulama yang ketika menyampaikan nasehat ataupun amalan sering menitik beratkan kepada nilai-nilai praktik spiritual dalam Islam yang menekankan pada penyucian hati dan pembersihan jiwa dan meningkatkan batin agar bisa dekat dengan Allah SWT. Guru Ahmad Jaro menyelipkan amalan zikir dan tawassul yang beliau amalkan kepada para jama'ah. karena menurut beliau bahwa jama'ah kalau ingin mengenal Allah SWT yakni dengan selalu berzikir kepadaNya dan berzikir tidak sembarangan, ada tata cara dan petunjuknya agar ketika berzikir benar-benar mengetahui dan mengenal, serta mempercayai orang yang selalu kita sebut.

Beliau mengajarkan dan mengenalkan amalan TQN kepada para jama'ah yang ada di Majelis Taklim Darul Magfirah sejak majelis didirikan yakni tahun 2000-an,

hingga pada waktu itu para santri Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro angkatan pertama sampai angkatan ketiga juga diajarkan tentang amalan TQN ini.

Ada kegiatan khusus yang diberikan Guru Ahmad Jaro untuk para jama'ah Majelis Taklim Darul Magfirah yang ingin mendalami amalan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, yaitu kegiatan yang dilaksanakan setelah magrib sampai pukul 21.30 malam setelah kegiatan Majelis Taklim Darul Magfirah secara umum dilakukan. Artinya tidak semua jama'ah mendalami secara khusus mengenai amalan zikir, tawassul TQN ini, hanya sebagian yang memang benar-benar belajar khusus secara mendalam mengenai TQN ini.

Pembai'atan mengenai amalan TQN ini yaitu jama'ah diberikan ijazah untuk mengamalkan dengan cara duduk menghadap yaitu Guru Ahmad Jaro dan mengikuti apa yang beliau baca. Proses pembai'atan merupakan kegiatan penting dalam TQN, bagaimana mungkin seorang murid mendapatkan amalan tanpa bimbingan *Mursyid*, maka dari itu diadakannya bai'at yang merupakan perjanjian murid dan gurunya untuk siap dibimbing serta dibina untuk membersihkan jiwa dan bisa dekat dengan Allah SWT.

Namun ada poin yang sangat penting yang disampaikan Guru Ahmad Jaro bahwa dalam puncak pengalaman amalan TQN adalah memiliki sifat *Tawaddhu*. Karena setinggi-setingginya kedudukan seorang jama'ah yang berpegan teguh dalam agama Allah dan mengamalkan amalan TQN yakni memiliki akhlak yang terpuji. Dalam tarekat juga diajarkan untuk senantiasa berakhlak dengan Allah SWT, akhlak kepada manusia, dan akhlak terhadap lingkungan, dan sesama makhluk Allah SWT.

Beliau juga menjelaskan bahwa sebaik-baik akhlak adalah rasa *Tawaddhu* yakni merasa diri sendiri ini yang paling hina dan tidak menganggap orang lain buruk sebagai bentuk pengamalan zikir *Laailahailallah* dalam TQN.

Karena pengaruh Guru Ahmad Jaro dengan penerapan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah serta pembinaan akhlak yang beliau lakukan membuat majelis yang dipimpin beliau semakin bertambah dari tahun ke tahun hingga saat ini jama'ah di Majelis Taklim Darul Magfirah berjumlah ribuan orang. Guru Ahmad mengakui bahwa pengajian di Majelis Taklim Darul Magfirah berjalan tidak konsisten karena beliau juga kadang di undang berdakwah di tempat lain, seperti di Palangka Raya, Samarinda, Banjarmasin, dan tempat-tempat lainnya.

Namun jama'ah beliau tetap konsisten mengikuti pengajian di Majelis Taklim Darul Magfirah ketika ada pemberitahuan jadwal pengajian. Jarang ada tokoh agama atau ulama di Kabupaten Tabalong yang menyampaikan ilmu tasawuf ke khalayak umum dan mampu menyampaikan ilmu secara jelas dan mudah dimengerti oleh orang serta mempraktekan ilmu tasawuf dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesungguhan.

Karena pengaruh Guru Ahmad Jaro sangat kuat dengan penerapan ilmu Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang beliau kuasai serta ilmu Tasawuf yang beliau kuasai pula maka menyebabkan perubahan hidup kepada kualitas akhlak yang dimiliki oleh jama'ah. Jama'ah Majelis Taklim Darul Magfirah jauh lebih baik hal ini terlihat dari akhlak yang dimiliki jama'ah sangat santun dan lembut ketika Peneliti meminta sebagai informan dan ibadah yang diterapkan juga bagus yakni keadaan sosial agama

di Kecamatan Jaro semakin bagus dan bermartabat berkat kedatangan Guru Ahmad Jaro sejak 25 tahun silam sampai sekarang.

Namun yang menjadi keprihatinan sekarang, agar budaya menuntut ilmu yang dijalankan di Majelis Taklim Darul Magfirah bisa diturunkan kepada anak-anak muda zaman sekarang agar akhlak yang dimiliki oleh orang tua bisa tertular kepada anaknya pula. Pada saat ini masih banyak anak-anak muda yang kurang tertarik mempelajari ilmu agama apalagi ilmu tasawuf sehingga menyebabkan bobroknnya akhlak yang dimiliki.